

MOTIVASI, TUJUAN, KECEMASAN, EFIKASI DIRI PEMBELAJARAN
ADVANCE ENGLISH TERHADAP HASIL *TOEIC SCORE* TARUNA POLITEKNIK
PENERBANGAN SURABAYA

**Meita Maharani Sukma^{(1)*}, Fatmawati⁽²⁾, Laila Rochmawati⁽³⁾, Julfansyah
Margolang⁽⁴⁾**

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya

⁴Politeknik Penerbangan Makasar

e-mail:¹mitamsukma@gmail.com,²fatmawati@poltekbangsby.ac.id,
³lailarochmawati@poltekbangsby.ac.id,⁴djoelfan@gmail.com

Received :
27 Juli 2023

Revised :
30 November 2023

Accepted :
16 Januari 2024

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi motivasi belajar taruna dalam belajar bahasa Inggris, menggunakan teori determinasi sebagai kerangka teoritis. Berdasarkan score TOEIC, hasil analisis pengelompokan empat klasifikasi *intermediate* dengan score toeic 405-600, *basic working proficiency* score 605-780, *advance working proficiency* score 785-900, *general professional proficiency* score 905-990. Alasan motivasi belajar Bahasa Inggris, tujuan pencapaian taruna, kecemasan dalam berbahasa, dan efikasi diri berbahasa asing secara umum. Dua set MANOVA, dengan tindak lanjut ANOVA-perbandingan, digunakan untuk menjelaskan motivasi-alasan kelompok-perbedaan mengenai pencapaian tujuan dan kecemasan bahasa asing. Satu set ANOVA digunakan untuk menentukan perbedaan kelompok secara umum *self-efficacy* bahasa asing. Hasil menunjukkan ada pengaruh dan perbedaan yang signifikan yaitu *Motivational reason* nilai p-value <0,05 signifikan pada level 91,6 %, *Achievement goals* nilai p-value <0,05 signifikan pada level 90,7%, *Skill-specific foreign language* nilai p-value <0,05 signifikan 92,3%, *General foreign language self* nilai p-value <0,05, signifikan 89,3%.

Kata Kunci: motivasi, pencapaian tujuan, kecemasan, efikasi diri, TOEIC, hasil belajar

Abstract: *This study explores the learning motivation of cadets in learning English, using determination theory as a theoretical framework. Based on the TOEIC score, the results of the analysis grouped four classifications of intermediate with a toeic score of 405-600, basic working proficiency score 605-780, advanced working proficiency score 785-900, general professional proficiency score 905-990. Reasons for motivation to learn English, cadet achievement goals, language anxiety, and general foreign*

language self-efficacy. Two sets of MANOVAs, with follow-up ANOVA-comparisons, were used to explain motivation-reasons group differences regarding goal attainment and foreign language anxiety. One set of ANOVAs was used to determine group differences in general foreign language self-efficacy. Results showed that there were significant effects and differences: Motivational reasons p-value < 0.05 significant at the level of 91.6%, Achievement goals p-value < 0.05 significant at the level of 90.7%, Skill-specific foreign language p-value < 0.05 significant 92.3%, General foreign language self p-value < 0.05, significant 89.3%.

Keywords: *motivation, goal achievement, anxiety, self-efficacy, TOEIC, learning outcomes*

Pendahuluan

Motivasi kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya agar memunculkan rasa puas pada kinerjanya (Robbins, 2013), sebagai komponen motivasi, energi dihasilkan dari alasan melakukan tugas tertentu sementara tujuan untuk tugas tersebut memberikan arahan energi itu (Liem, G. A. D. & Elliot, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi alasan motivasi taruna poltekbang Surabaya untuk belajar bahasa Inggris berdasarkan Ryan & Deci (2000) *Self-Determination Theory (SDT), achievement goals, skill-specific foreign language anxieties, general foreign language self-efficacy* terhadap score TOEIC.

Peneliti meneliti karakteristik kelompok alasan motivasi taruna dalam hal tujuan pencapaian mereka, kecemasan bahasa asing, dan self-efficacy bahasa asing. Menggunakan SDT sebagai kerangka teoritis memungkinkan peneliti untuk melakukannya, mencari dua karakteristik yang berbeda dalam motivasi siswa untuk belajar bahasa

Inggris: (1) kemungkinan berbagai alasan bagi siswa belajar bahasa Inggris, dan (2) peran yang berbeda tingkat otonomi mungkin dimainkan dalam konteks poltekbang Surabaya. Karena berbeda Persepsi otonomi, alasan motivasi taruna poltekbang Surabaya untuk belajar bahasa Inggris mungkin berbeda dari siswa di budaya barat dalam kerangka SDT. Oleh karena itu, peneliti menggunakan SDT sebagai file kerangka teoritis menjelaskan bagaimana dua faktor, beberapa alasan motivasi dan peran otonomi, diterapkan pada alasan motivasi taruna Poltekbang Surabaya untuk belajar bahasa Inggris. Tes mendengarkan dan membaca TOEIC adalah tes kemampuan berbahasa Inggris untuk orang-orang yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris (Service, 2019). Ini dikembangkan untuk menilai keterampilan mendengarkan dan membaca bahasa Inggris yang dibutuhkan di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari. Skor tes mendengarkan dan membaca TOEIC menunjukkan seberapa baik seseorang dapat berkomunikasi dalam bahasa

Motivasi, Pencapaian Tujuan, Kecemasan, dan Efikasi Diri Dalam Belajar *Advance English* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (*TOEIC Score*) Di Politeknik Penerbangan Surabaya

Inggris dengan orang lain dalam lingkungan bisnis. Tes mendengarkan dan membaca TOEIC adalah tes pilihan ganda dua jam yang terdiri dari 200 pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian:

1) Bagian mendengarkan menguji seberapa baik peserta memahami bahasa Inggris lisan. Ini terdiri dari empat bagian dan berisi 100 pertanyaan yang diberikan dalam CD. Peserta akan diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan berbagai pernyataan, pertanyaan, percakapan, dan pembicaraan yang direkam dalam bahasa Inggris. Total waktu: kurang lebih 45 menit.

Bagian membaca mencakup tiga bagian, menguji seberapa baik peserta memahami bahasa Inggris tertulis. Peserta membaca berbagai materi dan menanggapi 100 pertanyaan dengan kecepatan peserta sendiri berdasarkan konten materi yang diberikan kepada peserta. Total waktu: 75 menit. Score TOEIC mereka dengan klasifikasi sebagai berikut *intermediate* dengan *score toEIC* 405-600, *basic working proficiency* dengan *score toEIC* 605-780, *advance working proficiency* dengan *score toEIC* dengan *score toEIC* 785-900, *general professional proficiency* dengan *score toEIC* 905-990. Penjelasan dari klasifikasi *intermediate* dengan *score toEIC* 405-600 dari segi empat ketrampilan Bahasa Inggris dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini. Taruna dalam klasifikasi ini mempunyai *score listening* dan *speaking* dengan range antara 205 sampai dengan 300. Pun dengan ketrampilan *reading* dan *writing* mempunyai range antara 205 sampai 300.

Tabel 1
Klasifikasi *Intermediate*

Klasifikasi <i>intermediate</i> dengan <i>score toEIC</i> 405-600			
Listening	Speaking	Reading	Writing
Taruna memahami penjelasan yang berkaitan dengan kerja rutin tugas dalam situasi ke satu. Taruna juga dapat memahami beberapa pengumuman perjalanan. Percakapan sosial terbatas.	Taruna mampu menjelaskan tanggung jawab pekerjaan dan latar belakang akademis sendiri. Taruna mampu mendiskusikan proyek masa lalu dan masa depan. Taruna mampu membuat pengaturar perjalanan melalui telepon.	Taruna mampu memahami manual teknis dasar untuk pemula. Taruna menggunakan kamunya untuk memahami dokumen yang lebih teknis. Taruna mampu membaca agenda rapat.	Taruna mampu menulis dengan sedikit kesulitan memo pendek, surat pengaduan, deskripsi proses. Taruna mampu mengisi formulir aplikasi sederhana.

Klasifikasi *basic working proficiency* dengan *score toEIC* 605-780 dari segi empat ketrampilan Bahasa Inggris dijelaskan dalam tabel 2 taruna dalam klasifikasi ini mempunyai *score listening* dan *speaking* dengan range antara 305- sampai dengan 390. Sedangkan ketrampilan *reading* dan *writing* mempunyai range yang sama antara 305 sampai 390.

Tabel 2
Klasifikasi *Basic Working Proficiency*

Klasifikasi <i>basic working proficiency</i> dengan <i>score toEIC</i> 605-780			
Listening	Speaking	Reading	Writing
Taruna memahami penjelasan masalah pekerjaan, permintaan produk di telepon. Diskusi tentang peristiwa terkini oleh penutur bahasa ibu	Taruna mampu menyesuaikan penggunaan bahasa untuk audiens yang berbeda. Dalam banyak kasus.	Taruna mampu membaca hanya dengan menggunakan kamus sesekali: manual teknis, banyak artikel, berita, novel populer	Taruna mampu menulis dengan susah payah: surat kepada klien potensial, 5 halaman laporan formal,

bahasa Inggris. Berita utama di radio.Perc akapan sosial terbatas.	Dapat membuat presentasi formal singkat (30 menit) jika diantisipasi Taruna mampu mendisk usikan topik minat umum dengan struktur yang tidak rumit.	Taruna mampu mengident ifikasi inkonsiste nsi dalam sudut pandang.	ringkas an pertem uan, surat lamaran kerja.
--	---	--	---

dijelask an di bawah ini, baik secara profesio nal maupun sosial, mengeni ai subjek konkret atau abstrak.	kemudahan yang tinggi	sendiri. Taruna mampu membaca semua klasifikasi	dokumen yang dijelaskan dibawah ini tanpa mengalami kesulitan yang tidak berarti.
---	-----------------------	---	---

Klasifikasi *advance working proficiency* dengan *score toeic* 785-900 dari segi empat ketrampilan Bahasa Inggris dijelaskan dalam tabel 3. Taruna dalam klasifikasi ini mempunyai *score listening* dan *speaking* dengan *range* antara 395 sampai dengan 450. Sedangkan ketrampilan *reading* dan *writing* mempunyai *range* yang sama antara 395 sampai 450.

Tabel 3
Klasifikasi General Professional Proficiency

Klasifikasi <i>general professional proficiency</i> dengan <i>score toeic</i> 905-990			
Listening	Speaking	Reading	Writing
Taruna memaha mi bahasa ibu pembicara Bahasa Inggris di pertemu an. Taruna mampu memaha mi dalam semua situasi yang	Taruna mampu mengadaka n pertemuan dengan penutur bahasa ibu bahasa Inggris. Taruna mampu melakukan semua hal klasifikasi yang ada dengan tingkat	Taruna mampu membac a secara memadai untuk sebagian besar profesio nal kebutuha n. Taruna mampu membac a manual yang sangat teknis di area	Taruna mampu menulis secara efektif, baik secara formal maupun informal, namun pekerjaan untuk publikasi masih memerlukan tinjauan. Taruna mampu menghasilka n

Kecemasan bahasa asing disebut sebagai masalah utama dalam mempelajari bahasa asing dengan beberapa alasan. Pertama, sebagian besar siswa di tingkat bahasa apa pun mungkin mengalami kecemasan saat belajar bahasa Inggris. (Jing & Junying, 2016; Torres & Turner, 2016). Kedua, siswa cenderung memiliki kesulitan berkonsentrasi dan cenderung menghindari tugas-tugas sulit ketika mereka mengalami kecemasan belajar bahasa asing selain itu, (Chow et al., 2018) menemukan siswa dengan kecemasan yang lebih besar memiliki motivasi yang lebih rendah untuk belajar bahasa asing. Kecenderungan negatif ini dikaitkan dengan penurunan frekuensi penggunaan strategi pembelajaran, dan selanjutnya, terkait dengan nilai akademis yang lebih rendah. Karakteristik lain dari kecemasan bahasa asing adalah bahwa hal itu bisa menjadi fakta khusus yang menyiratkan bahwa siswa mungkin memiliki tingkat kecemasan yang berbeda untuk setiap keterampilan belajar bahasa (Fauzi et al., 2022). Penelitian ini mencakup empat keahlian khusus kecemasan (yaitu, kecemasan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara) (Mulyati, 2014) untuk menyelidiki siswa

Motivasi, Pencapaian Tujuan, Kecemasan, dan Efikasi Diri Dalam Belajar *Advance English* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (*TOEIC Score*) Di Politeknik Penerbangan Surabaya

kecemasan bahasa asing di seluruh kelompok alasan motivasi.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menjadi siswa lebih gigih saat menghadapi kesulitan belajar bahasa dan lebih berhasil dalam belajar bahasa asing. Mengenai kognisi, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran kognitif, seperti elaborasi, dan evaluasi. Mengenai motivasi, menjelaskan bahwa *self-efficacy* siswa secara aktif berinteraksi dengan emosi positif dan motivasi (Gagne, 2014). Pertanyaan penelitian adalah, apakah ada pengaruh *motivation reason* (motivasi eksternal, introjected, identifikasi, dan intrinsik) ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC (Kelompok *General Professional Proficiency, Advance Working Proficiency, Basic Working Proficiency, dan Intermediate*); Apakah ada pengaruh *achievement goals* (pendekatan penguasaan, penguasaan-penghindaran, pendekatan kinerja, dan tujuan penghindaran kinerja) ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC (Kelompok *General Professional Proficiency, Advance Working Proficiency, Basic Working Proficiency, dan Intermediate*); Apakah ada pengaruh *skill-specific foreign language anxieties* (menulis, membaca, mendengarkan, dan kecemasan berbicara) ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC (Kelompok *General Professional Proficiency, Advance Working Proficiency, Basic Working Proficiency, dan Intermediate*); Apakah ada pengaruh *general foreign language self-*

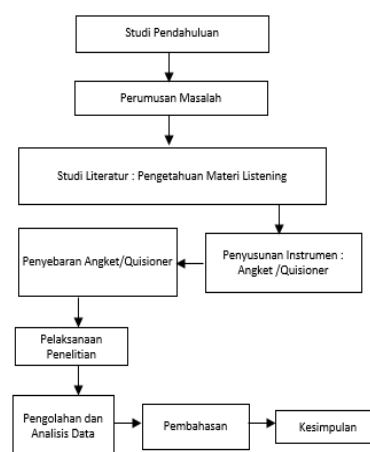
efficacy (menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara *self-efficacy*) ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC (Kelompok *General Professional Proficiency, Advance Working Proficiency, Basic Working Proficiency, dan Intermediate*)?

Berdasarkan keempat factor tersebut maka pengaruh yang terbesar adalah *skill-specific foreign language anxieties* yang mempunyai prosentase tertinggi yaitu 92,3%.

Metode

Prosedur.

Politeknik penerbangan Surabaya dipilih melalui *convenience sampling* dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan waktu dan tempat yang ditemui peneliti serta masuk kriteria sampel (Sugiyono, 2017) Peneliti berkoordinasi dengan pengajar bahasa Inggris dan taruna mereka ketika pengajar bahasa Inggris setuju untuk berpartisipasi dan pengajar mendistribusikan survei dan informasi tentang penelitian kepada taruna yang secara sukarela berpartisipasi.



Gambar 1. Alur Penelitian

Peserta.

Peserta adalah 207 taruna poltekbang Surabaya dengan 7 (tujuh) program studi yaitu prodi D3. Teknik Pesawat Udara, prodi D3. Manajemen Transportasi Udara, D3. Teknik Listrik Bandara, D3. Teknik Navigasi Udara, D3. Teknik Bangunan dan Landasan, D3. Komunikasi Peberbangan dan D3. Lalu Lintas Udara.

Metode Pengumpulan Data

Survei didistribusikan kepada taruna Poltekbang Surabaya menggunakan text asli Bahasa Inggris. Kuesioner diunggah secara *online* melalui *google form*. Peserta mengakses *google form* yang dishare kepada mereka melalui platform media sosial. Melalui pemberitahuan tentang penelitian dan tautan ke survei *google form* yang digunakan untuk mencari hasil dari (1) motivasi siswa alasan belajar bahasa inggris, (2) pencapaian tujuan, (3) kecemasan bahasa inggris, dan (4) *self-efficacy*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini mengeksplorasi (1) motivasi siswa alasan belajar bahasa inggris, (2) pencapaian tujuan, (3) kecemasan bahasa inggris, dan (4) *self-efficacy* bahasa inggris taruna politeknik penerbangan Surabaya. Taruna mungkin dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alasan yang mendorong mereka untuk belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dengan mempertimbangkan karakteristik kelompok alasan motivasi taruna dalam hal tujuan pencapaian, kecemasan bahasa asing, dan keefektifan bahasa asing, kerangka teoritis memungkinkan untuk melakukan penelitian tentang dua karakteristik yang berbeda yang

mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, mungkin ada berbagai alasan yang mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris dan peran yang berbeda yang dimainkan oleh taruna Poltekbang Surabaya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *motivational reason, achievement goals, skill-specific foreign language, general foreign language self-efficacy* ditinjau dari kemampuan Bahasa inggris dengan menggunakan *score level* TOEIC.

1. Pengaruh *motivational reason* ditinjau dari kemampuan Bahasa inggris dengan menggunakan *score level* TOEIC.

- a) Terdapat perbedaan antara kemampuan Bahasa inggris taruna dengan menggunakan *score level* TOEIC yang mempunyai *intinsic reason* ($F=15.231;p<0.05$), *external reason* ($F=75.855;p<0.05$), *introjet reason* ($F=22.239;p<0.05$), dan *identified reasons* ($F=5.689;p<0.05$). Nilai Sig. dari semua empat kelompok, tiga kelompok mempunyai nilai sig. 0.000 yaitu *intinsic reason, external reason, introjet reason*, sedang kan satu kelompok mempunyai nilai 0.001 yaitu *identified reasons*.
- b) Hasil uji multivariate menginformasikan secara keseluruhan ada pengaruh yang signifikan dari variable *score level* TOEIC pada semua variable *motivational reason* dengan nilai nilai p-value menunjukkan $<0,05$ maka signifikan pada level 91.6 %.

2. **Pengaruh *achievement goals* ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC.**

- a) Ada pengaruh yang signifikan dari variable score level TOEIC pada semua variable *achievement goals*. Dibuktikan dengan nilai p-value menunjukkan $<0,05$, maka signifikan pada level kepercayaan 90,7%.
- b) Hasil analisis pada uji manova menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dianalisa dari *achievement goals mastery-approach goals* ($F=21.711$, $p<0.05$) *mastery-avoidance goals* ($F=14.186$, $p<0.05$), *performance-approach goals* ($F=22.050$, $p<0.05$), *performance-avoidance goals* ($F=14.082$, $p<0.05$) ditinjau dari kemampuan bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC.

3. **Pengaruh *skill-specific foreign language anxieties* ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC.**

- a) Ada pengaruh yang signifikan dari variable score level TOEIC pada semua variable *skill-specific foreign language anxieties*. Dibuktikan dengan nilai p-value menunjukkan $<0,05$, maka signifikan pada level kepercayaan 92,3%.
- b) Hasil analisis uji manova menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dianalisa dari *skill-specific*

foreign language writing anxiety ($F=51.396$, $p<0.05$), *reading anxiety* ($F=38.480$, $p<0.05$), *listening anxiety* ($F=28.138$, $p<0.05$), *speaking anxiety* ($F=19.865$, $p<0.05$) ditinjau dari kemampuan bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC.

4. **Pengaruh *general foreign language self-efficacy* ditinjau dari kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC.**

- a) Ada pengaruh yang signifikan dari variable score level TOEIC pada semua variable *general foreign language self-efficacy*. Dibuktikan dengan nilai p-value menunjukkan $<0,05$, maka signifikan pada level kepercayaan 89,3%.
- b) Hasil analisis uji manova menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dianalisa dari *general foreign language writing self-efficacy* ($F=6.117$, $p<0.05$), *general foreign language reading self-efficacy* ($F=9.087$, $p<0.05$), *general foreign language listening self-efficacy* ($F=7.822$, $p<0.05$), *general foreign language speaking self-efficacy* ($F=6.685$, $p<0.05$) ditinjau dari kemampuan bahasa Inggris dengan menggunakan score level TOEIC.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan perhitungan dengan menggunakan uji manova dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Motivational reason* terdapat pengaruh yang signifikan nilai p-value menunjukkan <0,05 maka signifikan pada level 91.6 %.
2. *Achievement goals* terdapat pengaruh yang signifikan nilai p-value menunjukkan <0,05, maka signifikan pada level kepercayaan 90,7%.
3. *Skill-specific foreign language* Terdapat pengaruh dengan nilai p-value menunjukkan <0,05, maka signifikan pada level kepercayaan 92,3%.
4. *General foreign language self-efficacy* terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai p-value menunjukkan <0,05, maka signifikan pada level kepercayaan 89,3%.

Taruna dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alasan yang mendorong mereka untuk belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri, maka hasil penelitian ini menyarankan bahwa taruna dan pengajar harus mempertimbangkan kemungkinan berbagai alasan taruna untuk belajar bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Chow, B. W. Y., Chiu, H. T., & Wong, S. W. L. (2018). Anxiety in reading and listening English as a foreign language in Chinese undergraduate students. *Language Teaching Research*, 22(6), 719–738. <https://doi.org/10.1177/1362168817702159>
- Fauzi, I., Hartono, R., Widhiyanto, W., & Pratama, H. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Mengatasi Anxiety dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Berbasis Web. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 550–556. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/550>
- Gagne, R. M. (2014). *Work Engagement, Motivation, and Self-Determination Theory*. Oxford.
- Jing, H., & Junying, Z. (2016). A Study on Anxiety in Chinese EFL University Students. *English Language Teaching*, 9(9), 179. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n9p179>
- Liem, G. A. D. & Elliot, A. J. (2018). Sociocultural influences on achievement goal adoption and regulation: A Goal Complex Perspective. In *Big Theories Revisited 2* (pp. 41–67). Information Age Publishing, Inc.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1–34.
- Obilor, Ezezi Isaac. "Convenience and purposive sampling techniques: Are they the same." *International Journal of Innovative Social & Science Education Research* 11.1 (2023): 1-7.
- Pickering, Dylan, and Alex Blaszczynski. "Paid online convenience samples in gambling studies: Questionable data quality." *International Gambling Studies* 21.3 (2021): 516-536.
- Robbins, S. . & J. T. A. (2013). *Organizational Behaviour*. Person Education Inc. Person Education Inc.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory. Encyclopedia of quality of life and well-being research. In *American Psychologist* (pp. 68–78).
- Scholtz, Salome E. "Sacrifice is a step

Motivasi, Pencapaian Tujuan, Kecemasan, dan Efikasi Diri Dalam Belajar *Advance English* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (*TOEIC Score*) Di Politeknik Penerbangan Surabaya

- beyond convenience: A review of convenience sampling in psychological research in Africa." *SA Journal of Industrial Psychology* 47.1 (2021): 1-12.
- Service, E. testing. (2019). *Report on Test Takers Worldwide TOEIC Listening & Reading*.
- Simkus, Julia. "Convenience sampling: Definition, method and examples." *Retrieved Oktober 6* (2022): 2022.
- Torres, K. M., & Turner, J. E. (2016). Students' foreign language anxiety and self-efficacy beliefs across different levels of university foreign language coursework. *Journal of Spanish Language Teaching*, 3(1), 57-73. <https://doi.org/10.1080/23247797.2016.1163101>